

Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Dalam Aspek Ekonomi

Analysis of the Feasibility Study of Sharia Business in Economic Aspects

Rahmat Kurniawan¹, Adinda Amelia², Alfiyyah Azmi³, Muhammad Rizki Murnisyah⁴

Dosen Universitas Potensi Utama Medan¹

Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan^{2,3,4}

rahmatkurniasir@gmail.com¹, adindaamelia211@gmail.com², alfiyyahazmi8@gmail.com³,
rizkimurnisyah26@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu bisnis dalam aspek ekonomi ditinjau dari segi syariah. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berasal dari buku dan sumber data skunder yang diperoleh dari artikel, jurnal dan lain sebagainya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, diolah hingga tahap penarikan kesimpulan terhadap data penelitian dengan metode kajian isi (content method). Hasil penelitian yang diperoleh bahwa indikator studi kelayakan bisnis yang memiliki skor layak maka akan menunjukkan bahwa aspek ekonomi ini memiliki prospek yang baik dan berkelanjutan dengan target konsumen yang setiap tahun selalu bertambah. Selain itu, studi kelayakan bisnis syariah dalam aspek ekonomi berkaitan dengan dampak yang diberikan oleh usaha yang sedang dijalankan oleh perusahaan yang membawa dampak positif terhadap usaha tersebut dan juga untuk lingkungan sekitar dalam rangka untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Studi Kelayakan Bisnis, Syariah, Aspek Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the feasibility of a business in the economic aspect in terms of sharia. This research uses library research method. The data used in this study uses primary data sources derived from books and secondary data sources obtained from articles, journals and so on. The data obtained is then analyzed, processed to the stage of drawing conclusions on the research data which is often called the content study method. The results of the study found that business feasibility in terms of economic aspects has a positive impact not only on the business being run, the environment around the place of business includes opening up job opportunities for the surrounding community, improving the welfare of the surrounding community and even increasing per capita income.

Keywords : Business Feasibility Study, Sharia, Economic Aspect

Info Artikel :

Disubmit: 05 Mei 2022

Direview: 13 Juni 2022

Diterima: 10 Juli 2022

Copyright © 2022 – AL-QASD Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini berkembang sangat pesat. Ada berbagai bentuk bisnis dalam kehidupan kita sehari-hari. Usaha juga dapat dilihat sebagai peluang untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih. Kesuksesan dalam berbisnis tidak luput dari kajian dan penelitian yang dilakukan. Rasulullah SAW adalah seorang pengusaha sukses yang berbisnis bahkan sebelum menjadi nabi dan rasul. Menurut Afrianto, keberhasilan ini juga dirasakan oleh para sahabat Nabi yang berbisnis dan sukses berbisnis. ⁱSalah satu kunci dari kesuksesan Rasulullah SAW adalah dalam menjalankan bisnis Rasulullah SAW selalu menerapkan etika dalam berdagang. Salah satunya adalah Rasulullah SAW dalam menawarkan barang dagangan beliau memberikan beberapa pilihan kepada calon pembeli dimana untuk penetapan harga disesuaikan dengan kondisi dan kualitas dari barang dagangannya mulai dari harga murah, standar, dan mahal. ⁱⁱ Sehingga hal ini juga memudahkan calon pembeli terhadap kondisi keuangan yang mereka miliki.

Studi kelayakan atau juga sering disebut *feasibility study* merupakan pertimbangan dalam memutuskan apakah akan menyetujui atau menolak ide atau proyek bisnis yang direncanakan.ⁱⁱⁱ Pengertian layak menurut Hamali dan Budihastuti yaitu kelayakan dalam evaluasi sebagai studi kelayakan berarti kemungkinan ide bisnis atau proyek yang akan dilaksanakan akan membawa manfaat ekonomi dan sosial.^{iv}

Berdasarkan hal tersebut, untuk memulai suatu usaha perlu melalui studi kelayakan untuk mengetahui keadaan perusahaan saat ini, sejauh mana perusahaan dapat beroperasi dan menjalankan segala aktivitas dan tugasnya. Bisnis ini untuk prospek masa depan. Agar pemilik perusahaan dapat memutuskan langkah strategis apa yang akan diambil untuk mengembangkan bisnis yang dijalankannya. Apabila kita sebagai seorang pengusaha ataupun pebisnis mempelajari mengenai bisnis secara sungguh-sungguh yang dijalankan akan berimbas positif terhadap bisnis kita, lingkungan sekitar, dan juga membantu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pada saat ini masih banyak perusahaan berlomba-lomba mencapai keuntungan sebesar-besarnya namun tidak memperhatikan kaidah-kaidah bisnis yang ada dalam Islam seperti melakukan penimbunan barang (ikhtikar), memonopoli pasar, membuat janji palsu. Sehingga sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban kita untuk meneladani etika-etika bisnis yang telah diterapkan oleh Rasulullah SAW ketika berdagang.

Berbisnis dalam Islam adalah perkara muamalah, sehingga penting untuk berbisnis yang sesuai dengan syariat Islam. Karena pentingnya muamalah maka perlu dipahami perbuatan yang dilarang seperti riba, judi, gharar, dan cara-cara lain yang termasuk dalam kategori tersebut dengan menggunakan berbagai macam tipu muslihat dan penipuan.^v Dalam menjalankan bisnis kita harus tetap memperhatikan prinsip yang telah diatur dalam Islam dengan tujuan agar usaha yang kita jalankan kita mendapatkan keberkahan didunia maupun diakhirat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan bisnis dalam aspek ekonomi serta untuk mengetahui bagaimana tinjauan konvensional dan syariah terhadap kelayakan terhadap suatu bisnis yang dijalankan oleh sebuah perusahaan khususnya dalam aspek ekonomi?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Kelayakan Bisnis Syariah

1) Studi Kelayakan

Menurut M. Afiful Ummam (2016) Studi kelayakan adalah studi yang mengkaji kelayakan suatu proyek secara komprehensif dan menyeluruh. Kelayakan bisnis mengacu pada hasil membandingkan semua faktor ekonomi yang dikaitkan dengan bisnis atau usaha baru dengan pendapatan yang dicapai dalam periode waktu tertentu.^{vi} Menurut Ahmad Subagyo (2016:7) studi kelayakan adalah penelitian menyeluruh terhadap ide bisnis, apakah ide tersebut layak atau tidak.^{vii}

2) Bisnis

Menurut Suliyanto (2010) kata “Bisnis” berasal dari bahasa Inggris “*Busy*” yang artinya “Sibuk”, sedangkan “*Business*” artinya “Kesibukan”.^{viii} Bisnis dalam arti luas sering diartikan dan dilakukan secara teratur oleh individu atau kelompok untuk memproduksi, memasarkan, memproduksi atau melayani barang atau jasa dengan atau tanpa keuntungan. (Aldy, dkk. 2017:3).

3) Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jafar (2012) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan. Selanjutnya, Kasmir dan Jafar mengemukakan bahwasanya terdapat lima tujuan mengapa sebelum memulai usaha atau proyek yang dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menghindari terjadinya resiko kerugian
- 2) Memudahkan perencanaan.
- 3) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan.
- 4) Memudahkan pengawasan.
- 5) Memudahkan pengendalian.

Menurut Bagus (2014) mengatakan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk untuk menentukan apakah suatu usaha memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa usaha atau kegiatan usaha dilakukan oleh pelaku usaha tersebut perlu dikaji atau ditinjau kembali.^{ix}

Dalam pandangan syariah yang dimaksud dengan studi kelayakan bisnis adalah laporan penelitian yang sistematis menggunakan analisis ilmiah tentang kelayakan (disetujui) atau ketidaksesuaian (penolakan) proposal bisnis yang halal menurut syariah Islam sebagai bagian dari rencana investasi perusahaan.^x Manfaat utama SKBS adalah untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak usaha bisnis yang diusulkan. Jika proposal bisnis diterima, ada pihak yang meminta laporan SKBS untuk diperiksa atau direview sebelum proposal bisnis disetujui atau dilaksanakan.^{xi}

B. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasional, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial serta aspek dampak lingkungan.^{xii} Menurut Sulyanto (2010) studi yang mendalam perlu dilakukan beberapa aspek kelayakan bisnis yaitu aspek non keuangan meliputi: 1) aspek hukum berkaitan dengan analisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan hukum yang berlaku, 2) aspek lingkungan berkaitan dengan menganalisis dampak usaha yang dilakukan oleh perusahaan baik dari sisi positif maupun negatifnya, 3) aspek pasar dan pemasaran yaitu menganalisis potensi pasar dan strategi pemasaran yang dapat digunakan oleh perusahaan, 4) aspek teknis dan teknologi yang berkaitan dengan menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan, 5) aspek manajemen dan sumber daya manusia yaitu menganalisis kesiapan dan ketersediaan sumber daya manusia (SDM), dan aspek keuangan yaitu menganalisis besarnya biaya investasi dari suatu usaha atau bisnis yang dijalankan.^{xiii}

Selain dari sudut pandang konvensional, sebelum dimulainya Studi Kelayakan Bisnis Syariah (SKBS) terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dan dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Analisis Aspek Sumber Daya Insani (SDI)
Sumber daya insani berawal dari keberadaan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dengan sebaik-baiknya bentuk. Menurut Agustin (2017) keberadaan SDI pada konsepsi Islam yakni seorang manusia harus memiliki sifat-sifat atau karakteristik seorang Nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW yaitu *Shifatul Anbiya*, sebagai bekal untuk menjalankan usaha bisnis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis diperkirakan layak atau tidak dari ketersediaan SDM.
- 2) Analisis Aspek Operasional
Islam menekankan memproduksi suatu produk harus mempunyai manfaat bagi manusia atau harus mempunyai hubungan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Analisis penentuan operasional adalah: a) Analisis produksi, b) Analisis proses produksi.
- 3) Analisis Aspek Pemasaran
Rasulullah saw saat melakukan kegiatan dagang, maka beliau selalu mengedepankan adab dan etika berdagang pada kegiatan jual beli. Berdasarkan hadist Rasulullah SAW yaitu menjual barang-barang yang halal, melakukan transaksi yang diperbolehkan berdasarkan syariat Islam, mengambil keuntungan, secara optimal, jujur ketika berdagang dan memonopoli barang dagangan tertentu.
- 4) Analisis Aspek Keuangan
Kegiatan manajerial keuangan untuk meraih tujuan usaha dengan menjalankan dan memperhatikan kesesuaian antara perhitungan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah disebut analisis aspek keuangan syariah.^{xiv}

C. Tujuan dan Fungsi Studi Kelayakan Bisnis Syariah

Dalam melaksanakan studi atau analisis terhadap usaha seharusnya memiliki tujuan yang memberikan manfaat dan fungsi dari apa yang dijalankan. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari studi kelayakan bisnis syariah adalah:

- 1) Ikhtiar untuk kesuksesan usaha.
Studi kelayakan bisnis memiliki tujuan utama sebagai bentuk ikhtiar atau usaha kepada Allah Ta'ala agar bisnis menjadi berhasil dan maksimal terutama mendapatkan keridhoan dari Allah Ta'ala.
- 2) Meminimalisir resiko.
Setiap bisnis yang dijalankan pasti memiliki resiko usaha terutama kerugian dari usaha yang dijalankan. Tujuan dari studi kelayakan bisnis syariah adalah untuk mengurangi timbulnya resiko kerugian usaha yang mendatang dan pelaksanaannya harus ikhtiar kepada Allah Ta'ala.
- 3) Memudahkan perencanaan.
Tujuan selanjutnya dari studi kelayakan adalah untuk memudahkan dalam hal perencanaan mengenai besarnya dana yang dibutuhkan, lokasi usaha yang akan dibangun, pihak yang menjalankan, cara menjalankan usaha, besarnya keuntungan yang dimiliki serta memudahkan dalam hal pengawasan apabila terjadi penyelewengan.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pekerjaan.
Studi kelayakan bisnis tentunya memiliki laporan yang bertujuan untuk memberikan pedoman dalam melaksanakan usaha yang telah diterima. Hal ini berdampak pada saat menjalankan kegiatan usaha terdapat standar yang harus diikuti.
- 5) Memudahkan pengendalian dan pengawasan.
Tujuan dari laporan studi kelayakan bisnis sebagai acuan dalam hal pengendalian dan pengawasan. Hal ini sangatlah penting dilakukan agar kegiatan yang berjalan sesuai dengan deskripsi pekerjaan (*job description*) ataupun standar operasi pekerjaan (SOP).^{xv}

D. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi adalah aspek ekonomi sosiogeografi. Aspek ekonomi sendiri berkaitan dengan bagaimana perusahaan berkembang dan bertumbuh. Hal ini tentu berdampak positif terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh usaha bisnis. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) juga dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sehingga harus memenuhi syarat untuk mendirikan perusahaan. Secara garis besar dampak dari aspek ekonomi dengan adanya suatu usaha atau investasi, misalnya pendirian suatu pabrik, antara lain:

- 1) Ekonomi rumah tangga (tingkat pendapatan, pola nafkah dan pola nafkah ganda).
- 2) Ekonomi sumber daya alam (pola penggunaan lahan, nilai tanah sumber daya alam dan sumber daya lainnya).
- 3) Perekonomian lokal dan regional (memberikan nilai tambah, jenis dan jumlah aktivitas ekonomi nonformal, distribusi pendapatan, efek ganda ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, fasilitas umum dan fasilitas sosial, aksesibilitas wilayah).
- 4) Pengembangan wilayah.^{xvi}

Analisis manfaat proyek ditinjau di sisi lain, dimaksudkan agar proyek dapat:

- 1) Memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat.
- 2) Menggunakan sumber daya lokal.
- 3) Menghasilkan dan menghemat devisa.
- 4) Menumbuhkan industri lain.
- 5) Turut menyediakan kebutuhan konsumen dalam negeri sesuai dengan kemampuan.
- 6) Menambah pendapatan nasional.

Apabila manfaat dari analisis proyek tersebut dapat tercapai maka masalah-masalah yang terdapat dalam makro ekonomi dapat terpecahkan dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat hal ini dikarenakan meningkatnya daya beli masyarakat akibat dari terciptanya lapangan pekerjaan untuk pengangguran.

E. Tujuan Aspek Ekonomi

- 1) Sisi Distribusi Nilai Tambah
Maksudnya adalah agar proyek yang akan dibangun memiliki nilai tambah. Nilai tambah hendaknya dapat dihitung secara kuantitatif. Dalam perhitungan tersebut, agar lebih mudah dapat diasumsikan bahwa proyek dapat berproduksi dengan kapasitas normal.
- 2) Sisi Nilai Investasi Per Tenaga Kerja
Penilaian berikutnya adalah bahwa proyek mampu meningkatkan kesempatan kerja. Salah satu cara mengukur proyek padat modal atau padat karya adalah dengan berbagai investasi (modal tetap + modal kerja) dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat sehingga di dapat nilai investasi per tenaga kerja.^{xvii}

F. Dampak Aspek Ekonomi

Dampak positif yang ditimbulkan dengan berdirinya perusahaan melalui aspek ekonomi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui:
Terbukanya kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekaligus mengurangi angka pengangguran.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana umum yang kelak bisa berguna untuk masyarakat dan pemerintah berupa jalan raya, listrik, sekolah masjid, dan lain-lain.
- 3) Tersedianya beragam produk barang dan jasa dimasyarakat sehingga meningkatkan persaingan dalam menciptakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 4) Menggali, mengatur dan menggunakan ekonomi sumber daya alam melalui:
 - a) Penggunaan lahan yang efektif dan efisien.
 - b) Peningkatan nilai tambah sumberdaya alam,
 - c) Pembangkitan lahan tidur.
- 5) Meningkatkan perekonomian pemerintah, yaitu:
 - a) Menambah peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat,
 - b) Meratakan pendistribusian negara
 - c) Meningkatkan devisa negara
 - d) Memperoleh pendapatan berupa pajak dari sumber-sumber yang dikelola oleh perusahaan.
- 6) Pengembangan wilayah, dengan cara:
 - a) Meningkatkan pemerataan pembangunan (dengan prioritas daerah tertentu);
 - b) Membuka isolasi wilayah dan cakrawala pemikiran masyarakat dengan masuknya pembangunan.^{xviii}

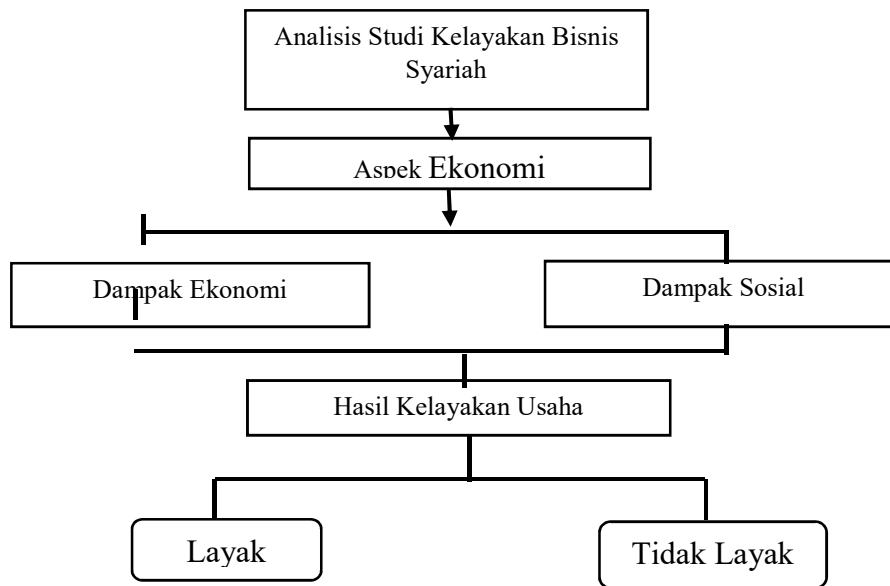
Selanjutnya, dampak negatif yang ditimbulkan dari aspek ekonomi, yaitu:

- 1) Eksplorasi sumber daya yang berlebihan;
- 2) Masuknya pekerja dari luar perusahaan sehingga mengurangi kesempatan atau peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berbasis literatur merupakan bentuk penelitian dengan menggunakan sumber rujukan dari buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berumber dari buku yang berjudul *Studi Kelayakan Bisnis Syariah* karangan Dr. Hamdi Agustin, S.E., MM. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari artikel dan jurnal yang masih berkaitan dengan penelitian ini diantaranya jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2018) yang berjudul “Studi Kelayakan Bisnis Bakso Lotus Jembar” dan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sabda Dian Nurani Siahaan, Novita Indah Hasibuan (2021), “Analisis Kelayakan Bisnis Restoran *Chicken Crush* Tuasan Medan”. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, diolah hingga tahap penarikan kesimpulan terhadap data penelitian tersebut yang sering disebut metode kajian isi (*content method*).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Studi Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Ekonomi Dari Segi Konvensional

Studi kelayakan bisnis mencakup produk/jasa, teknologi, lingkungan pasar, kompetisi, industri, model bisnis, strategi pemasaran dan penjualan, produksi, manajemen dan sumber daya manusia, properti intelektual, isu regulasi/lingkungan, faktor risiko, pertimbangan waktu, proyeksi finansial/keuangan, kebutuhan modal dan strategi, serta rekomendasi akhir (Thompson, 2003). Dalam sistem tradisional ini, studi kelayakan ekonomi masih terikat pada hal-hal material. Menurut Weber (2017), keberadaan kapital/modal yang mendukung perhitungan laba rasional merupakan ciri kapitalisme.^{xix}

Selanjutnya Toms (2010) sebuah kritik terhadap kapitalisme dengan gambaran sejarah sistematis perhitungan profitabilitas. Ada pemahaman bahwa hubungan antara akuntansi dan kapitalisme merupakan bagian transisi dalam perkembangan berhitung. Ketidcocokan sistem tradisional tidak terbatas pada aritmatika mental, tetapi termasuk metode perhitungan yang digunakan oleh nilai sekarang sebagai metode berbasis arus kas, terutama dalam akuntansi dan pendapatan.

B. Studi Kelayakan Bisnis Syariah Dalam Aspek Ekonomi

Menurut Syarbani (2015) dari sudut pandang aspek ekonomi, penting untuk mempertimbangkan apakah proyek atau perusahaan yang dilaksanakan, selain aspek sosial, membawa manfaat ekonomi bagi berbagai pemangku kepentingan atau sebaliknya. Tujuan utama perusahaan adalah mengejar laba yang maksimal. Namun perusahaan tidak dapat hidup sendiri, melainkan membutuhkan elemen lain dalam tatanan kehidupan yang multidimensi dan kompleks. Salah satu tujuan hidup muslim adalah *Falah*.^{xx}Cakupan *falah* adalah seluruh aspek bagi kehidupan yang meliputi spiritual dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya serta politik. Dalam aspek makro, kesejahteraan harus berdampingan dengan keseimbangan lingkungan hidup yang didalamnya ada kehidupan flora dan fauna serta dan kerjasama antaranggota masyarakat. Faktor-faktor ini akan lengkap jika manusia memiliki kekuatan moral dan marwah dan mendapatkan kemapanan ekonomi.^{xxi}

Studi kelayakan bisnis syariah dalam aspek ekonomi harus tetap berpegang teguh terhadap prinsip-prinsip syariah yang meliputi:

- 1) Setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawabannya.

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِآتِيَتِنَا تُقَرَّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلُوْلِكَ لَهُمْ جَزَاءٌ الصِّغْفُ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ

Artinya: “Dan bukanlah harta atau anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada Kami; melainkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda atas apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga),” (QS. As-Sabaa’ (34): 37).

Dalam ayat diatas disebutkan bahwa setiap bentuk perbuatan yang kita lakukan selama ini akan diminta pertanggung jawabannya diakhirat kelak. Oleh karena itu, semasa hidup kita harus diisi dengan dengan kebajikan bukan kemaksiatan.

- 2) Setiap harta yang dimiliki ada hak orang lain yang menyertainya.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta,” (QS. Adz-Dzariyaat (51): 19).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ مَا رَزَقَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا يَنْفَعُ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۚ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim,” (QS. Al-Baqarah (2): 254).

Dalam kedua ayat yang telah disebutkan diatas, Allah menjelaskan bahwasanya setiap harta yang kita miliki bukan seutuhnya milik pribadi tetapi masih terdapat hak milik orang lain. Oleh karena itu, kita harus berbagi harta yang kita miliki melalui zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

- 3) Uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ ۚ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya," (QS. Al-Baqarah (2): 275).

Berdasarkan dalil-dalil diatas maka dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian/pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah adalah:

- a) Setiap langkah dalam memperoleh harta semestinya berdasarkan konsepsi syariah yaitu jual beli, pertanian, industri.
- b) Objek yang diusahakan halal.
- c) Harta yang didapatkan digunakan untuk hal-hal yang positif dan boleh seperti hal-hal yang konsumtif, hiburan, dan amal sosial.
- d) Dalam hal ingin investasi harta berupa uang juga harus memperhatikan prinsip “uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan”, melalui lembaga keuangan Bank atau lembaga keuangan Non-bank.^{xxii}

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam menjalankan bisnis bukan hanya benefit dalam bentuk materi yang harus kita capai tetapi juga dari sisi sosial harus dipenuhi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Kelayakan Bisnis Bakso Lotus Jembar,” dapat disimpulkan bahwa Bakso Lotus Jember sudah

dapat dikatakan layak dari aspek keuangan karena usaha ini dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat seperti memberikan peluang kerja terhadap masyarakat serta dapat mengembangkan supplier lokal dalam hal pengembangan usaha.^{xxiii}

Selanjutnya penelitian yang dilakukan juga hampir serupa dengan penelitian sebelumnya dengan memiliki perbedaan adanya kegiatan amal untuk masyarakat sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Sabda Dian Nurani Siahaan, Novita Indah Hasibuan, “Analisis Kelayakan Bisnis Restoran Chicken Crush Tuasan Medan,” menyimpulkan bahwa usaha Chicken Crush Tuasan tersebut layak karena dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya, usaha tersebut sudah berkontribusi terhadap masyarakat dilingkungan sekitar untuk membuka kesempatan kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari karyawan Chicken Crush adalah masyarakat Tuasan Kota Medan. Untuk kegiatan sosial, Chicken Crush melakukan kegiatan amal ke Panti Asuhan Ade Irma Suryani dengan membagikan 500 kotak nasi dan 100 kotak kepada salah satu mesjid yang berada disekitar lokasi usaha tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan indikator studi kelayakan bisnis yang memiliki skor layak maka akan menunjukkan bahwa aspek ekonomi ini memiliki prospek yang baik dan berkelanjutan dengan target konsumen yang setiap tahun selalu bertambah. Selain itu, studi kelayakan bisnis syariah dalam aspek ekonomi berkaitan dengan dampak yang diberikan oleh usaha yang sedang dijalankan oleh perusahaan yang membawa dampak positif terhadap usaha tersebut dan juga untuk lingkungan sekitar dalam rangka untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan dalam berfikir dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama Medan karena telah memberi wadah guna terbitnya jurnal penelitian ini. Terakhir terima kasih kepada para stakeholder yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Agustin, H. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Al-Arif, M. N. (2010). *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis*. Bandung: ALFABETA.
- [3] Arianon, K. (2019). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas Atas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 11 No. 2*, 573-582.
- [4] Rahman, F. A., R. N. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Industri Kecil dan Menengah Dalam Mendapatkan Pembiayaan Dari Perbankan Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance, Vol. 5, No. 1*, 108-121.
- [5] Irna Novia Fitriani, A. S. (2018). Studi Kelayakan Bakso Lotus Jembar. *Jurnal Gastronomi Wisata, Vol. 5, No. 1*, 53-63.
- [6] Jamal, E. (1992). Aspek ekonomi pengembangan usaha budidaya rumput laut di Indonesia. *In Forum Penelitian Agro Ekonomi (Vol. 9, No. 2-1)*, 11-20.

- [7] Purnomo, R. A. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- [8] Siahaan, S. N., N. I. (2021). Analisis Kelayakan Bisnis Restoran Chicken Crush Tuasan Medan . *NIAGAWAN, Vol. 10, No. 2* , 143-158.
- [9] Sobana, D. H. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- [10] Umar, H. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Yanuar, D. (2016). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan pada UMKM Makanan Khas Bangka di Kota Pangkalpinang. *Jurnal E-Kombis, Vol. II, No. 1*, 41-51.

-
- ⁱ Abdul Wahid Mongkito, Mahfudz, Nur Sucitra Ika Putri, Halber Palaguna Haana, *Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi: Puncak Elektronik Di Kota Kendari)*, Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 9, No. 1, (2022), hlm. 91.
 - ⁱⁱ Abdul Wahid Mongkito, dkk.,,,
 - ⁱⁱⁱ Rochmat Aldy Purnomo, Riawan, La Ode Sugianto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2017), hlm. 9.
 - ^{iv} Rochmat Aldy Purnomo, *Studi Kelayakan Bisnis*
 - ^v Abdul Wahid Mongkito, dkk.,,,
 - ^{vi} Abdul Wahid Mongkito, dkk.,,,
 - ^{vii} Abdul Wahid Mongkito, dkk.,,,
 - ^{viii} Rochmat Aldy Purnomo, *Studi Kelayakan Bisnis*
 - ^{ix} Kadek Arianton, Made Ary Meitriana, Iyus Ahmad Haris, *Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas Atas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 11 No. 2 (2019), hlm. 574.
 - ^x Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017),
 - ^{xi} Firdaus Abdul Rahman dan Rona Naula Oktaviani, *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Industri Kecil dan Menengah Dalam Mendapatkan Pembiayaan Dari Perbankan Syariah*, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance, Vol. 5, No. 1 (2022), hlm. 110.
 - ^{xii} Firdaus Abdul Rahman, dkk.,,,
 - ^{xiii} Firdaus Abdul Rahman, dkk.,,,
 - ^{xiv} , dkk Firdaus Abdul Rahman.,,,
 - ^{xv} Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*
 - ^{xvi} Erizal Jamal, *Aspek Ekonomi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Indonesia*, Forum Penelitian Agro Ekonomi 9(2-1), (1992), hlm. 18.
 - ^{xvii} Dadang Husen Sobana, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2018), hlm. 267.
 - ^{xviii} Husein Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 257.
 - ^{xix} Abdul Rahman, dkk.,,,
 - ^{xx} Sabda Dian Nurani Siahaan, Novita Indah Hasibuan, *Analisis Kelayakan Bisnis Restoran Chicken Crush Tuasan Medan*, NIAGAWAN, Vol. 10, No. 2 (2021), hlm. 147.
 - ^{xxi} M. Nur Rianto Al-Arif, *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori dan Analisis*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 8-9.
 - ^{xxii} Abdul Rahman, dkk.,,,
 - ^{xxiii} Irna Novia Fitriani, Agus Sudono, Indriyani Handyastuti, *Studi Kelayakan Bakso Lotus Jembar*, Jurnal Gastronomi Wisata, Vol. 5, No. 1, (2018), hlm. 61.